



## INTISARI

Telah dilakukan penelitian tentang toksisitas subkronis jamu antidiabetika<sup>R</sup> pada tikus putih galur Wistar, dengan tujuan untuk mengetahui spektrum efek toksik jamu antidiabetika<sup>R</sup> dan kekerabatan antara dosis jamu dan spektrum efek toksik, bila diberikan dalam jangka tiga bulan (subkronis) pada tikus.

Penelitian dilaksanakan mengikuti rancangan "Split-Plot". Empat puluh ekor tikus secara rambang dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri 5 ekor tikus jantan dan betina. Kepada kelompok I diberi tilosa sebagai dosis kontrol negatif. Kelompok II-IV diberi jamu antidiabetika<sup>R</sup> dengan dosis berturut-turut 0,172; 0,310; dan 0,557 g/kg BB sekali sehari selama 90 hari. Cara pemberian kepada semua kelompok peroral. Kemudian dilakukan pengamatan umum (gejala klinik, perkembangan berat badan, masukan makanan dan minuman); patologi klinik (pemeriksaan hematologi, kimia darah, urin); dan histopatologi organ tikus setelah tikus dikorbankan pada akhir penelitian.

Data perkembangan berat badan, masukan makanan dan minuman, kadar glukosa darah dianalisis secara statistik analisis variansi satu jalan dilanjutkan dengan uji Tukey taraf kepercayaan 95%. Data hematologi dan analisis urin dianalisis dengan rancangan "Split-Plot" dilanjutkan dengan analisis "Duncan's New Multiple Range Test" taraf kepercayaan 95%. Sedangkan data gejala klinis dan histopatologi organ





dianalisis secara kualitatif, dibandingkan dengan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan jamu antidiabetika<sup>R</sup> dosis 0,172; 0,310; dan 0,557 g/kg BB selama 90 hari (subkronis) tidak menimbulkan gejala-gejala toksik, patologi klinik, dan efek toksik pada berbagai organ tubuh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jamu antidiabetika<sup>R</sup> secara subkronis tidak memiliki spektrum efek toksik yang berarti.